



Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Siti Cholifah^{1*}, Arya Setya Nugroho²

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: sitilifah607@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: aryasetya@umg.ac.id

Abstract. *The environment is now a topic that is always interesting to discuss in the world of education, especially at the elementary school. This research was motivated by some information that is often found, namely about the lack of caring attitudes towards the environment. For this reason, this attitude of caring for the environment must be implemented from an early age in accordance with government regulations. The purpose of this study was to discover how UPT SD Negeri 2 Gresik students feel about the environment. This type of research was descriptive qualitative with data collection techniques by means of documentation, observation, and interviews. This research was conducted at UPT SD Negeri 2 Gresik. Based on the results of the research, it can be seen that the environmental care attitude of UPT SD Negeri 2 Gresik students was in accordance with the five indicators of environmental care attitude, namely when there was trash scattered around, students immediately pick it up and throw it in the trash, save electricity usage when the KBM was over, always condition the class to keep clean, then carry out participatory-based environmental activities by cleaning trash cans, and finally participate in keeping the environmental clean.*

Keywords: *Attitude; Environmental Care; Environmental.*

Abstrak. *Lingkungan hidup kini menjadi topik yang senantiasa menarik untuk dibahas dalam dunia pendidikan khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa informasi yang sering dijumpai yaitu tentang kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan. Untuk itu sikap peduli lingkungan ini wajib diterapkan sejak dini yang sudah sesuai dengan peraturan pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik UPT SD Negeri 2 Gresik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 2 Gresik. Berdasarkan hasil penelitian terlihat sikap peduli lingkungan peserta didik UPT SD Negeri 2 Gresik sesuai dengan lima indikator sikap peduli lingkungan yaitu ketika ada sampah yang berserakan peserta didik langsung mengambil lalu dibuang ke tempat sampah, menghemat penggunaan listrik ketika KBM sudah berakhir, selalu mengkondisikan kelas agar tetap bersih, kemudian melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan membersihkan tempat sampah, dan yang terakhir ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.*

Kata Kunci: *Peduli Lingkungan; Lingkungan; Sikap.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk kehidupan manusia demi menjadi bagian dari kebutuhan dasar pada semua kalangan masyarakat. Menurut (Depdiknas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003),

“Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk secara aktif menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik”. Melalui pendidikan, individu diciptakan sebagian dari sumber daya manusia yang mempunyai gagasan atau pendapat demi memecahkan masalah yang ada di Indonesia. Setiap kehidupan, kita sering menjumpai berita pada lingkungan, oleh karena itu kerusakan lingkungan terbentuk kesempatan yang dilakukan oleh orang tidak bertanggung jawab (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Peduli lingkungan adalah tindakan atau kegiatan yang berusaha mengatasi kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan tersebut (Narut & Nardi, 2019). Sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita tetap menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Jika manusia acuh tak acuh dan tidak memperhatikan lingkungan dan dampak dari aktivitas manusia, ketika lingkungan rusak dan ekosistem hancur, maka keseimbangan antara kehidupan dan lingkungan serta tujuan penggunaan akan berubah lebih positif bagi lingkungan. Di Dalam sekolah yang terlihat bersih, rapi, indah, sehat, aman, dan nyaman biasanya tidak terlepas dari sistem pengelolaannya melainkan tergantung dari kerja semua warga sekolah seperti guru, karyawan, peserta didik (Rahmah, et al. 2021).

Berdasarkan uraian diatas, membuktikan betapa pentingnya sikap peduli lingkungan yang dapat diterapkan sejak dini di tingkat sekolah dasar, sebanding dengan peraturan pemerintah dan peraturan perundang-undangan untuk menjaga lingkungan, serta dapat melalui pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) untuk melaksanakan program adiwiyata ke sekolah-sekolah. Program adiwiyata juga mencakup kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah yang terlibat di lingkungannya (Aini et al., 2021). Tujuannya adalah untuk lebih sadar terhadap lingkungan dan selalu melakukan upaya untuk menjaga lingkungan. Untuk itu sikap peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dalam sekolah tingkat dasar sampai seterusnya itu sangat penting.

Sikap terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat dapat dipahami sebagai respon manusia dengan tidak merusak lingkungan (Maria, 2021). Dengan melalui pendekatan peduli lingkungan ini, terciptalah lingkungan bersih yang elok. Menurut Sue (2003) memaparkan bahwa “Kepedulian terhadap lingkungan mewakili sikap umum terhadap kualitas lingkungan, hal ini tercermin dalam kesediaan untuk mengambil langkah-langkah yang berkaitan dengan kualitas lingkungan dalam semua perilaku yang dapat memperbaiki dan melindungi lingkungan”. Jika sikap peduli lingkungan ini diungkapkan melalui tindakan, maka peserta didik yang peduli lingkungan dapat selalu tetap memperhatikan kelestarian lingkungannya. Pada pembelajaran yang berkaitan tentang kepedulian pada lingkungan sekitar diharapkan mampu membantu peserta didik agar memiliki kesadaran.

Sikap peserta didik yang peduli terhadap lingkungan adalah perilaku dapat diungkapkan dengan pemahaman, kasih sayang, dan kecenderungan untuk menerapkan pengetahuan tentang lingkungan melalui tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan. Peduli lingkungan adalah perubahan terhadap lingkungan yang terutama didasarkan pada perilaku sadar manusia atau sikap jiwa manusia yang bertanggung jawab atas kerusakan ekologis (Warni et al., 2022). Dalam sikap peduli lingkungan ini maka dapat kita pahami demi perasaan orang yang peduli akan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan peduli terhadap lingkungan harus lebih diutamakan, terutama di jenjang sekolah dasar.

Membangun bangsa generasi baru menyelesaikan permasalahan negara di segala bidang, terutama terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah dasar. Karena kita bisa lihat betapa pentingnya pendekatan sikap peduli lingkungan yang ditanamkan dari tingkat sekolah dasar. Jika pada setiap orang telah tertanam sikap kepedulian terhadap lingkungan bahwa bukanlah masalah yang absurd dalam persoalan lingkungan hidup sudah tidak ada lagi (Adlika, 2020). Setelah mendapatkan data hasil analisis tersebut, diharapkan peserta didik bisa menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan semacam lebih melindungi kebersihan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, serta berupaya menghindari dampak buruk yang bisa berpotensi merusak lingkungan.

Adapun penelitian yang relevan yaitu antara lain (1) (Chika Maulidiya, 2020) memperoleh hasil bahwa pengetahuan sikap peserta didik sudah cukup baik. Ditemukan bahwa pada skala pengetahuan peserta didik masih kurang. Sedangkan sikap peserta didik terhadap kesadaran menjaga lingkungan baik, melalui hasil observasi dan wawancara dengan 3 sumber data menunjukkan bahwa 6 peserta didik mempunyai tindakan yang baik tentang perlindungan lingkungan. (2) Siti Rahmah (2021) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V SD Negeri 181 Pekanbaru belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan yang sesuai dengan lima indikator sikap peduli lingkungan. Dari hasil tersebut peneliti menggunakan teknik penelitian dengan observasi dan wawancara juga menggunakan teknik analisis bersifat kualitatif deskriptif dengan analisis *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 2 Gresik yang beralamatkan di Jl. Usman Sadar VIII/03 Gresik, Karangturi, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Jawa Timur, 61118. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, digunakan demi menyelidiki kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dengan cara digabungkan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini memfokuskan pada pentingnya generalisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V UPT SD Negeri 2 Gresik. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dokumentasi, observasi dan wawancara sikap peduli lingkungan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada indikator yang pertama yaitu membersihkan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa seluruh warga sekolah UPT SD Negeri 2 Gresik selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal tersebut terbukti dari adanya kegiatan yang rutin dilakukan pada hari Jumat yaitu bersih-bersih lingkungan sekolah dan ketika ada sampah yang berserakan para peserta didik langsung mengambilnya lalu dibuang ke tempat sampah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021) bahwa program kegiatan JumSih dilakukan bersama guru dan peserta didik. Pembiasaan guru untuk memberitahu peserta didik perlu membedakan sampah terlebih dahulu saat sebelum dimasukkan ke dalam tempat sampah. Perihal ini bertujuan supaya peserta didik menguasai bagaimana caranya peduli akan lingkungan dengan mengaplikasikan tindakan-tindakan yang kecil. Tidak hanya aktivitas JumSih, ada juga aktivitas merawat tanaman sebelum masuk kelas.

Gambar 1. Peserta Didik Membuang Sampah Gelas Air Minum Yang Berserakan.



Pada indikator yang kedua yaitu bijaksana dalam menggunakan SDA seperti menghemat listrik Dan menggunakan air seperlunya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara para peserta didik UPT SD Negeri 2 Gresik bijak dalam menggunakan energi listrik. Salah satunya adalah para peserta didik melakukan penghematan penggunaan listrik dengan cara mematikan kipas angin ketika KBM (Kegiatan

Belajar Mengajar) sudah berakhir. Mematikan lampu dan menggunakan bantuan sinar matahari untuk penerangan di kelas pada waktu siang hari. Kemudian menggunakan air sisa wudhu untuk menyiram tanaman sekitar taman sekolah agar tumbuh subur. Sependapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021) maka para peserta didik menyadari apabila tidak bisa mengirit energi listrik hingga boros akan menimbulkan naiknya polusi sehingga dapat mengakibatkan pemanasan global. Bila kran air dibiarkan menyala hingga air yang keluar hendak terbang maka bisa berdampak air yang di penampungan maupun sumur sekolah akan habis, serta bisa mengakibatkan kekeringan.

Gambar 2. Peserta Didik Mematikan Kipas Angin.



Gambar 3. Peserta Didik Mematikan Lampu.



Gambar 4. Peserta Didik Sedang Berwudhu Kemudian Menyiram Sisa Air Wudhu Ke Tanaman.



Pada indikator yang ketiga yaitu melaksanakan kerapian dan kebersihan lingkungan dengan cara memperindah kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara memperindah kelas merupakan salah satu cara untuk belajar dengan nyaman dan baik dengan cara memutar posisi bangku dan menghias kelas dari barang hasil recycle sampah. Juga selalu mengkondisikan kelas agar selalu bersih dengan cara melaksanakan piket kelas secara bergantian dengan setiap harinya. Menurut Ali dan Yozi (2018) menanam tanaman di sekolah merupakan tujuan untuk membuat lingkungan sekolah tampak indah, suasananya tenang dan juga menjadikan udara yang segar.

Gambar 5. Kerajinan Dari Barang Bekas Untuk Memperindah Kelas Memanfaatkan Barang Bekas.**Gambar 6.** Peserta didik Melaksanakan Piket Kelas.

Pada indikator yang keempat yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan membersihkan tempat sampah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat jadwal tersendiri untuk hari jumat bersih dan juga lomba kebersihan taman menjadi bukti bahwa semua peserta didik UPT SD Negeri 2 Gresik ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Membersihkan tempat sampah adalah kegiatan rutin yang peserta didik lakukan di sekolah ketika mendapat giliran piket harian kelas yang bertujuan menjaga tempat sampah, mengurangi bau kotoran yang tidak sedap serta mencegah adanya serangga yang berkembang biak sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif. (Sinaga 2013).

Gambar 7. Peserta Didik Sedang Lomba Membersihkan Taman.

Pada indikator yang kelima yaitu ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik UPT SD Negeri 2 Gresik sudah ditanamkan rasa peduli terhadap lingkungannya. Hal tersebut terbukti bahwa dari adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar serta melindungi kebersihannya dengan teknik tidak membuang sampah sembarangan. Sesuai dengan hasil penelitian Ali dan Yozi (2018) dimana peserta didik ikut andil dalam kegiatan tersebut, sehingga mereka mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah.

Gambar 8. Peserta Didik Dan Guru Melaksanakan Kerja Bakti Dengan Menanam Tanaman.



Pembahasan

Lingkungan hidup menurut (Undang-Undang No 32 tahun 2009) merupakan ruang tunggal yang memuat segala sesuatu, keteguhan, kedudukan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan sikapnya, yang mempunyai pengaruh terhadap alam itu sendiri, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Yang dimaksud dengan "lingkungan" adalah semua unsur eksternal, fisik, dan biologis yang berdampak pada kemampuan organisme untuk bertahan hidup, tumbuh, berkembang, dan berkembang biak, sedangkan istilah "lingkungan hidup" membentuk satuan tempat dengan semua aset, kekuatan, kualifikasi, dan makhluk hidup, termasuk manusia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terus mempromosikan kesadaran lingkungan dan menekankan nilai perlindungan lingkungan melalui Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang mencakup semua populasi dan usia. Salah satu pihak yang wajib bertanggung jawab atas permasalahan ini merupakan lembaga pendidikan, mulai dari tingkat bawah hingga perguruan tinggi (Aris, 2019). Peran lembaga pendidikan dalam mendidik peserta didik tentang tanggung jawab lingkungan sangat penting. Agar generasi mendatang dapat mengembangkan sikap positif terhadap perlindungan lingkungan, sikap ini harus ditanamkan sejak dini. Berangkat dari hal tersebut, anak-anak sekolah dasar perlu mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan untuk mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan yang aktif di masa depan.

Menjaga lingkungan berarti mengambil langkah-langkah untuk berusaha memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi serta kegiatan yang terus-menerus mencoba untuk mencegah kerusakan lingkungan terdekat. Sikap dan perilaku manusia menentukan apakah suatu lingkungan dalam kondisi baik atau buruk. Kelangsungan hidup manusia akan sangat diuntungkan dari lingkungan yang dipelihara. Ketika proses penanaman, pemahaman, dan penyadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan dimulai dengan pendidikan, maka akan berjalan dengan sangat baik. Lingkungan yang aman dan bersahabat ini berhasil menumbuhkan prestasi beserta kreativitas peserta didik. Tempat penting untuk pengembangan karakter adalah ruang kelas. Anak-anak yang bersekolah menghabiskan sebagian besar waktunya di sana, jadi apa pun yang mereka pelajari di sana mempengaruhi karakter mereka. Beberapa indikator dapat menjadi acuan sebagai penilaian perilaku peduli lingkungan yang baik seperti membersihkan lingkungan sekolah, bijaksana ketika memerlukan Sumber Daya Alam, melaksanakan kerapian dan kebersihan lingkungan dengan cara memperindah kelas, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan membersihkan tempat sampah, dan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Diketahui dari hasil observasi dan wawancara guru dan peserta didik kelas V memiliki sikap peduli lingkungan yang baik pada indikator membersihkan lingkungan sekolah dengan sebagian besar peserta didik merespon "iya dan sering" menjaga lingkungan sekitar sekolah. Juga hasil observasi sejalan dengan jawaban atas wawancara yang dilakukan, terbukti dari adanya kegiatan pada hari Jumat bersih dan ketika ada sampah yang berserakan para peserta didik langsung mengambilnya lalu dibuang ke tempat sampah. Hal tersebut menunjukkan sikap peserta didik yang sangat peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tujuannya agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan sehat agar mereka nyaman dalam beraktivitas. Seperti menjaga kebersihan dan berusaha menghindari segala dampak negatif yang mungkin merugikan lingkungan (Adlika, 2020). Lingkungan sekolah ialah suatu tempat untuk mendapatkan pembelajaran bagi peserta didik melalui proses pendidikan. Efektivitas proses pembelajaran di sekolah antara lain didukung oleh kondisi lingkungan sekolah yang baik. Salah

satu cara untuk menjaga lingkungan sekolah dalam keadaan baik adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap saat.

Menurut pendapat (Matin Arifudin, 2017), menjaga lingkungan sekolah yang bersih berupaya untuk membentuk lingkungan sekolah yang ramah sehingga proses belajar mengajar lebih berhasil. Kehadiran peserta didik yang termasuk giat, tekun, penuh perhatian, rajin, dan kompetitif ketika kegiatan belajar mereka digambarkan dengan lingkungan belajar yang nyaman. Karena itu, sekolah memberlakukan peraturan yang mewajibkan pembersihan kelas sebelum dan sesudah memulai dan menyelesaikan setiap pelajaran untuk mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik. Peserta didik merasa lebih nyaman belajar di ruang kelas yang rapi. Sampah tersebut digunakan untuk membuang sampah dari halaman sekolah. Selain itu, rumput yang muncul dihilangkan. Pekarangan sekolah yang bagus serta terawat tentu membuat semua merasa nyaman.

Para peserta didik kelas V juga baik dalam indikator bijaksana dalam penggunaan SDA terbukti dengan mayoritas jawaban dari peserta didik menjawab “iya dan sering” juga menjelaskan upayanya dalam mewujudkan bijaksana penggunaan SDA. Hasil observasi membuktikan penghematan penggunaan listrik oleh peserta didik dengan cara mematikan kipas angin ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sudah berakhir. Mematikan lampu dan menggunakan bantuan sinar matahari untuk penerangan di kelas pada waktu siang hari. Kemudian menggunakan air sisa wudhu untuk menyiram tanaman sekitar taman sekolah agar tumbuh subur. Serta memanfaatkan lampu dan kipas angin seperlunya saja kemudian mematakannya apabila tidak digunakan.

Pada indikator melaksanakan kerapian dan kebersihan lingkungan dengan cara memperindah kelas hasil dari observasi dan wawancara sebagian besar peserta didik kelas V melaksanakannya. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu caranya yaitu memutar posisi bangku dan menghias kelas dari barang hasil recycle sampah. Juga selalu mengkondisikan kelas agar selalu bersih dengan cara melaksanakan piket kelas secara bergantian dengan setiap harinya. Sehingga keuntungan yang dirasakan para peserta didik adalah dapat belajar dengan nyaman dan baik. Menanam tanaman di sekolah merupakan tindakan yang menunjukkan praktik melestarikan tanaman di sekolah, berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan sehingga udara segar. Selain itu, tumbuhan memperindah lingkungan, berperan sebagai panorama alam sekitar. Penghijauan diperlukan, dalam perspektif Rubiantoro dan Haryanto (2013), untuk menghasilkan lingkungan yang sehat, segar, sejuk, dan nyaman. Keuntungan lain dari reboisasi sekolah termasuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang lingkungan dan kesehatan yang baik untuk kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual masyarakat.

Untuk indikator melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan membersihkan tempat sampah peserta didik kelas 5 UPT SD Negeri 2 Gresik mayoritas menjawab “iya dan sering melakukan”. Mereka secara rutin dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam kegiatan membersihkan tempat sampah. Hal itu dapat dilihat dari terdapat jadwal tersendiri untuk hari jumat bersih dan juga lomba kebersihan taman menjadi bukti bahwa semua peserta didik UPT SD Negeri 2 Gresik ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Membersihkan tempat sampah ialah aktivitas biasa yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah yang mendapatkan giliran piket kelas setiap harinya untuk memelihara kebersihan tempat sampah, demi mengurangi bau sampah dan juga dapat mencegah serangga. Agar pembelajaran di kelas lebih efektif. Keberadaan sampah benar-benar erat kaitannya dengan kebersihan serta kesehatan lingkungan, akibatnya sampah seringkali menjadi sumber penyakit dan akar masalah kesehatan. Dengan menjaga kebersihan tempat sampah, dapat terhindar dari bau tak sedap serta perkembangbiakan serangga.

Terjaminnya kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang menyenangkan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan kepribadian dan karakter peserta didik. Sehingga seluruh warga sekolah harus ikut serta dalam memelihara kebersihan lingkungan. Indikator yang terakhir yaitu ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan dari hasil observasi dan wawancara para peserta didik dengan sadar turut serta ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menjaga lingkungan merupakan sikap atau tindakan nilai positif yang

harus dimiliki setiap orang dalam aktivitas sehari-hari (Junaidi et al, 2020). Karena dari awal para peserta didik sudah ditanamkan rasa peduli terhadap lingkungannya. Hal tersebut terbukti bahwa dari adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan dilaksanakan oleh sekolah. Peserta didik ikut andil dalam kegiatan tersebut, sehingga mereka mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Mengingat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, dalam perspektif Abidin, (2018), anak-anak dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pendidik mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendorong pembelajaran berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa kelas V mempunyai sikap peduli lingkungan yang sangat baik pada semua indikator sikap peduli lingkungan. Karena dilihat dari perilaku peserta didik yang peduli terhadap lingkungannya (Novianti, 2020). Untuk itu, pendidikan karakter di sekolah sangat berarti untuk seluruh peserta didik yang peduli terhadap lingkungan serta menjaga lingkungan dari kerusakan. Pendidikan tidak hanya berfungsi dalam membentuk keahlian belajar namun pula dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Selain penguasaan konsep, sekolah harus menjadi sarana yang paling efektif untuk menumbuhkan pengetahuan dan kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan teknik pengajaran yang inovatif untuk melibatkan peserta didik dan membantu mereka membentuk sikap yang baik, selain memberikan pengetahuan kepada mereka (Amri, 2013). Karena menjaga lingkungan adalah salah satu kebijakan yang harus dimiliki secara luas oleh semua orang, termasuk anak-anak yang sedang menempuh pendidikan, sekolah harus menerapkan pendekatan yang efisien.

Sebagai hasil belajar tentang lingkungan, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tentang alam dan lingkungan. Mengembangkan hubungan peserta didik dengan lingkungan yaitu salah satu hasil belajar yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Peserta didik belajar cara membuang sampah dengan benar sesuai peraturan, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan ruang kelas dan sekolah, serta keterampilan lain untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Pendekatan secara konvensional ini tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap seperti kepedulian terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat terbentuk dalam diri peserta didik apabila dipelajari dengan metode pengajaran yang tepat. Pembelajaran dengan pendekatan science edutainment dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan. Tidak hanya, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil wawancara dan observasi secara keseluruhan peserta didik kelas V memiliki sikap peduli lingkungan yang baik terbukti dari pelaksanaan 5 indikator yang mayoritas siswa melakukannya yang diantaranya adalah membersihkan lingkungan sekolah yang dipraktekkan dengan cara adanya kegiatan pada hari Jumat bersih dan ketika ada sampah yang berserakan para peserta didik langsung mengambilnya lalu dibuang ke tempat sampah. Indikator bijaksana dalam menggunakan SDA seperti menghemat listrik dan menggunakan air seperlunya dibuktikan dengan menghemat penggunaan listrik dengan cara mematikan kipas angin ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sudah berakhir, mematikan lampu dan menggunakan bantuan sinar matahari untuk penerangan di kelas pada waktu siang hari, kemudian menggunakan air sisa wudhu untuk menyiram tanaman sekitar taman sekolah agar tumbuh subur. Kemudian melaksanakan kerapian dan kebersihan lingkungan dengan cara memperindah kelas dilakukan dengan cara memutar posisi bangku dan menghias kelas dari barang hasil recycle sampah. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan membersihkan tempat sampah dibuktikan dengan terdapat jadwal tersendiri untuk hari Jumat bersih dan juga lomba kebersihan taman. Sedangkan indikator Ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan dilakukan terbukti dari peserta didik ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa kelas V memiliki sikap peduli lingkungan yang sangat baik pada semua indikator sikap peduli lingkungan. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter di sekolah sangat penting bagi peserta didik yang memiliki

kepedulian terhadap lingkungan dan mampu menjaga lingkungannya dari kerusakan. Pendidikan berperan tidak hanya dalam membentuk kemampuan akademik, tetapi juga dalam kepribadian dan karakter seseorang. Peneliti merekomendasikan untuk menerapkan pengetahuan lingkungan secara khusus agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai lingkungan. Peneliti pun merekomendasikan agar sekolah memberikan peraturan-peraturan lingkungan beserta sanksi untuk peserta didik dalam upaya penerapan sikap peduli lingkungan peserta didik, menerapkan upaya meminimalisir kerusakan lingkungan di sekolah secara merata di seluruh area lingkungan sekolah, dan meningkatkan pengetahuan lingkungan peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan pembahasan. Saran bagi peneliti masa depan dapat menggunakan penelitian ini sebagai model untuk studi mereka sendiri tentang perawatan lingkungan, dan diharapkan mereka dapat membuat indikator perawatan lingkungan tambahan untuk pekerjaan mereka sendiri agar lebih komprehensif dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Oky. (2018). Lingkungan Go Green Dalam Meningkatkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Untuk Membentuk Karakter Siswa Kreatif Dalam Pemanfaatan Lingkungan. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/3201>
- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>
- Chika Maulidya. (2020). *ANALISIS PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu*.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Junaidi, A., Rakhmadi, F. A., Melati, A., & Triyana, K. (2020). Wawasan Islam tentang Menjaga Lingkungan dan Implementasinya dalam Perancangan Sistem Pengukuran Gas Amonia. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2(7), 41.
- Maria Hilaria Jima. (2021). Perilaku Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Nusa Cendana*, 2, 76–82.
- Matin Arifudin. (2017). Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Novianti Rahmawati, M. Qahfi, S. A. (2020). Sikap Peduli Lingkungan Sekolah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Ash-Shalihin Katingan Tengah. *Pedagogie, STKIP Muhammadiyah Sampit*, 8(1).
- Nur Meily Adlika. (2020). ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS XI IPS SMA DI KOTA PONTIANAK. *PIPSI*, 5 Nomor 2(Bulan September 2020), 45–48.

- Pemerintah Pusat. (2009). *Undang-Undang (UU) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 32.
- Pratiwi, D. M., Tisngati, U., & Erviana, L. (2021). *Pemahaman Siswa SD tentang Sikap Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata*. 6(32), 180–188.
- Prof. Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D*.
- Rahmah, S. (2021). *THE ANALYSIS OF THE ENVIROMENTAL CARE OF 5TH GRADES STUDENT AT SD NEGERI 181 PEKANBARU ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V SD*. 8, 1–8.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645–1651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2197>